BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail dan mendalam mengenai penerapan hukuman dalam pendidikan pesantren, terutama dari sudut pandang undang-undang perlindungan anak. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Darussalam yang terletak di Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan-keterangan dengan tidak memerlukan perhitungan. Alasan penggunaan penelitian kualitatif adalah:

1. Tujuan dari penetapan batas latar belakang penelitian adalah untuk memberikan arah yang jelas.
2. Hal ini juga bertujuan untuk memfokuskan perhatian penulis pada isu-isu yang akan diteliti.
3. Dengan menerapkan metode kualitatif, penulis dapat lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan. Metode ini memungkinkan penulis untuk menggunakan pertimbangan logis dalam mengatasi masalah yang dihadapi, sekaligus mengembangkan hasil

penelitian yang dapat mendukung keabsahan data yang diperoleh di lokasi penelitian.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merujuk pada individu atau pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pihak-pihak ini dikenal sebagai informan penelitian. Menurut pendapat lain, subyek atau informan penelitian dapat pula diartikan sebagai objek, hal, atau individu yang menyediakan data terkait variabel yang sedang dipermasalahkan. Dalam penelitian kualitatif, Burhan Bungin dalam bukunya menyatakan bahwa objek dan informan berperan penting dalam menjelaskan fokus penelitian yang menjadi sasaran utama. Sasaran penelitian tidak hanya bergantung pada judul atau topik yang diangkat, melainkan juga secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Informan penelitian, di sisi lain, adalah subyek yang memiliki pemahaman tentang informasi terkait objek penelitian, baik sebagai pelaku langsung maupun sebagai individu lain yang memahami objek tersebut.[1]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, subyek merujuk pada segala sesuatu yang menjadi bahan pembicaraan, diskusi, kajian, ataupun penelitian.[2] Secara etimologi, subyek memiliki arti sebagai inti dari sebuah pembicaraan, bahasan, kalimat, pelaku, mata pelajaran, serta bisa merujuk

[1] H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 76

[2] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1905

pada orang, tempat, atau benda yang sedang diamati.[3] Menurut Suharsimi Arikunto, secara terminologi, subjek penelitian adalah objek, hal, atau individu yang menjadi tempat melekatnya data untuk variabel penelitian serta menjadi fokus permasalahan yang diteliti.[4]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan merupakan elemen dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mampu mewakili fenomena yang diteliti. Dalam penelitian berjudul Hukuman dalam Pendidikan Pesantren Ditinjau dari Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak (Studi di Pondok Pesantren Modern Darussalam, Kepahiang, Provinsi Bengkulu), objek penelitian ini adalah para guru dan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Jika data yang didapatkan masih kurang jelas atau memerlukan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, peneliti akan melakukan pengulangan untuk memastikan bahwa hasil dan informan yang diperoleh adalah tepat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, atau sampel yang ditentukan secara khusus.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini sering kali disebut sebagai metode naturalistik, karena dilaksanakan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai

[3] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 565

[4] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 116

metode etnografi, mengingat awalnya digunakan secara luas dalam bidang antropologi budaya. Oleh karena itu, metode ini sering disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih berfokus pada aspek kualitatif.

Keirl dan Miller dalam Moleong, L. J. Mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fudamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubngan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[5]

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian. Sumber data ini diambil dari sumber asli tanpa perantara, sehingga mencerminkan realitas yang aktual. Data primer dapat mencakup opini subjek, hasil observasi terhadap objek fisik, kejadian, atau kegiatan tertentu, serta hasil pengujian. Data ini juga dikenal sebagai data asli atau baru, yang memiliki sifat terkini. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti perlu melakukan pengumpulan informasi secara langsung.[6]

Penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan hukuman yang diberikan kepada santri, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hukuman

[5] Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 31
[6] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

yang diterapkan tidak hanya berasal dari guru atau pembina asrama, tetapi juga melibatkan pengurus organisasi santri Pondok Pesantren Modern Darussalam, yang memiliki wewenang khusus untuk mendisiplinkan berbagai aktivitas santri. Dengan demikian Data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari hasil wawancara kepada:

1) Pimpinan Pondok Pesantren (KH. Ahmad Nurhayani, S. Pd. I)
2) Kepala Madrasah Aliyah (H. Sunardi, S. Pd.)
3) Kepala Madrasah Tsanawiyah (Adi Dwi Suhartono, M. Pd)
4) Bagian Pengasuhan Santri Putra (Try Widyanto, S. Ag)
5) Bagian Pengsuhan Santri Putri (Enik Binti Yunani, M. Pd)
6) Pembina Organisasi Santri Putra (Jepri, S. Pd)
7) Pembina Organisasi Santri Putri (Tika Dwi Aprilia, S. Sos)
8) Santri Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang (15 orang santri yang terdiri dari 9 orang santriwan dan 6 orang santriwati

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penunjang dan tambahan pada data utama yang relevansinya dengan judul dan ide pokok dalam permasalahan. Dalam hal ini data sekunder dapat diambil dari

1) Kepustakaan seperti: Buku, Thesis, Disertasi, Jurnal dan Atikel-artikel terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

2) Internet seperti berita-berita tentang kasus kekerasan dalam lingkungan pendidikan pesantren.
3) Arsip resmi misalnya Buku Catatan Pelanggaran santri yang tersedia di Bagian Pengasuhan Santri, Absen belajar Santri,
4) Hasil penelitian terdahulu yang dapat menunjang penelitian dan sumber-sumber lain yang masih berkaitan dengan hukuman dalam pendidikan pesantren ditinjau dari perspektif undang-undang perlindungan anak (Studi di Ponpes Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu).

Selain berfungsi sebagai data tambahan, data sekunder sangat berguna ketika data primer sulit diperoleh. Setelah data primer berhasil diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat krusial dalam suatu penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan dan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik dan prosedur pengumpulan data, peneliti berisiko tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam pengkajian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Dengan teknik ini, peneliti mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan yang melibatkan perhatian penuh terhadap suatu objek, menggunakan alat indera kita. Menurut Meleong dalam bukunya yang membahas metodologi penelitian kualitatif, terdapat beberapa alasan mengapa peneliti memilih metode observasi (pengamatan) dalam penelitian mereka, karena:

a. Teknik pengamatan didasarkan pada pengalaman langsung.
b. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian seperti yang terjadi dalam keadaan sebenarnya.
c. Pengamatan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional serta pengetahuan yang diperoleh langsung dari data.
d. Seringkali muncul keraguan dalam penelitian, apakah data yang diperoleh tidak mengalami bias.
e. Teknik pengamatan sangat berguna dalam memahami situasi-situasi yang kompleks.
f. Dalam beberapa kasus di mana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan bisa menjadi alat yang sangat berharga.[7]

[7] Lexi Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 87

Peneliti dalam penelitian ini melakukan tiga tahapan Observasi. Tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Tahap kedua melakukan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian, karena penelitian ini mengkaji tentang praktek hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, maka peneliti akan fokus terhadap kegiatan tersebut. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan antara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

2. Dokumentasi

Sulistyo Basuki, dalam karya Ariessanti dan Marcelina, menyatakan bahwa dokumentasi merupakan proses mengumpulkan, menyusun, dan mengelola berbagai dokumen literer. Dokumen-dokumen ini mencatat segala aktivitas manusia dan dianggap bermanfaat sebagai sumber informasi dan penjelasan mengenai berbagai isu.[8]

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai struktur pengurus, jumlah dewan guru dan santri, latar belakang pendidikan dewan guru dan santri, serta aktivitas dan kegiatan para santri. Selain itu, peneliti juga

[8] Hani Dewi Arriesanti, Muhamad Yusup, and Ceria Marcelina, 'PENERAPAN MULTIMEDIA AUDIO GALERY ILEARNING COMMUNITY AND SERVICES (MAGICS) SEBAGAI MEDIA PENYIMPANAN DOKUMENTASI Berjudul " ILearning an Effective Learning Method for Higher Education ", Untung Rahardja (2011) Menjelaskan Bahwa ILearning Adalah Siste', *CCIT Journal*, 7.40 (2013), pp. 184–204.

mengumpulkan catatan-catatan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan hukuman dalam pendidikan pesantren, yang ditinjau dari perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak, dengan fokus pada studi di Pondok Pesantren Modern Darussalam di Kepahiang Provinsi Bengkulu.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, di mana responden memberikan jawaban secara langsung melalui lisan pula Menurut Supardi, metode wawancara adalah sebuah proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan dalam penelitian. Dalam metode ini, dua orang atau lebih berinteraksi langsung, di mana mereka saling bertatap muka dan mendengarkan informasi serta keterangan yang disampaikan.[9] Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hukuman dalam dunia pendidikan pesantren ditinjau dari perspektif Undang-undang Perlindungan Anak. Orang-orang yang akan diwawancarai adalah:

a. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
b. Bagian Pendidikan Yayasan Al-Akhsyar Kecamatan Kepahiang
c. Kepala Madrasah
d. Bagian Pengasuhan Santri

[9] Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006), h. 99

e. Pembina Organisasi Santri

f. Pembina Asrama

g. Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

E. Teknik Keabasahan Data

Peneliti dalam hal memastikan validitas data temuan, tidak hanya mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek, tetapi juga melakukan pencarian informasi dari sumber lain. Salah satu metode yang digunakan adalah teori triangulasi, yang merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan elemen lain di luar data tersebut sebagai perbandingan atau pengecekan. Triangulasi data berfungsi sebagai proses untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan konsistensi data, serta berperan sebagai alat bantu dalam analisis data di lapangan.

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi, yang berarti peneliti mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan berbagai metode berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak untuk memastikan keakuratan data. Selain itu, triangulasi sumber juga dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama.[10] Triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 330

1. Melakukan perbandingan antara hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Menganalisis perbedaan antara apa yang diungkapkan oleh individu di hadapan publik dan apa yang mereka sampaikan secara pribadi.
3. Mengkaji perbandingan antara pernyataan yang diungkapkan orang-orang dalam konteks penelitian dengan apa yang mereka katakan dalam keseharian. Selain itu, membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan pandangan serta opini orang lain.[11]

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Hubermann menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga selesai, sampai data yang ada mencapai kejenuhan. Kegiatan dalam analisis data tersebut mencakup:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemikiran yang memerlukan sensitivitas, kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam. Proses ini melibatkan penyederhanaan informasi yang dihasilkan dari catatan di lapangan, dengan tujuan untuk mengorganisir data secara efektif, sehingga mempermudah dalam menarik kesimpulan.

Secara sederhana, reduksi data merupakan langkah dalam memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrak, dan mengubah data asli yang diperoleh dari catatan lapangan atau transkrip. Ini

[11] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 112.

tidak berarti meninggalkan data, melainkan berusaha untuk menajamkan fokus pada elemen yang paling relevan dan signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memilih Data yang Relevan

Tahap ini peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai dengan konteks penelitian, artinya dalam tahap ini peneliti Fokus pada data yang secara langsung berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Jika ada informasi yang menarik tetapi tidak relevan, maka peneliti akan pertimbangkan untuk menyimpannya untuk studi lain atau mengesampingkannya sementara.

b. Membuat Ringkasan

Setelah peneliti mendapatkan data melalui wawancara, observasi, selanjutnya peneliti akan membuat ringkasan mengenai hal-hal penting yang terungkap dari data yang relevan untuk kemudian ringkasan tersebut disajikan dan dianalisis.

c. Kategorisasi

Setelah peneliti melakukan ringkasan, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan tema-tema yang serupa ke dalam kategori yang lebih besar. Dari kategori-kategori ini, peneliti kemudian dapat mengidentifikasi tema-tema utama yang melandasi data peneliti. Tema ini seringkali merupakan jawaban langsung atau tidak langsung terhadap pertanyaan penelitian.

d. Penyaringan Data

Proses ini peneliti lakukan untuk mengeliminasi data yang tidak relevan dengan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan pada informasi yang mendalam, bermakna, dan sering muncul.

e. Abstraksi

Abstraksi merupakan langkah yang dilakukan untuk menyusun narasi atau deskripsi singkat yang merangkum inti dari setiap tema atau kategori. Hasil abstraksi ini peneliti gunakan dalam penulisan hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dengan penyajian yang terorganisir ini, data akan tersusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman. Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, cara yang paling umum untuk menyajikan data adalah melalui teks naratif. Selain teks naratif, disarankan juga untuk menggunakan grafik, matriks, jaringan, dan diagram untuk menampilkan data. Dalam penelitian yang berjudul Hukuman dalam Pendidikan Pesantren ditinjau dari Perspektif Undang-undang Perlindungan Anak penyajian data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menggunakan Kutipan Langsung

Langkah ini merupakan cara penyampaian yang paling sering digunakan. peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, dengan menjelaskan tema-tema yang muncul, pola-pola yang terlihat, dan keterkaitan antara berbagai konsep. Dalam tahap ini penelti akan mengutip langsung hasil temuan peneliti dari informan.

b. Menggunakan Matriks atau Tabel Tematik

Meskipun penelitian kualitatif tidak menekankan pada statistik, penggunaan alat visual tetap dapat sangat berguna untuk menampilkan data yang rumit dengan cara yang teratur. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Matriks atau tabel tematik untuk merangkum tema, kategori, dan dubkategori secara ringkas.

c. Foto, Gambar, atau Transkrip

Penelitian ini mencakup pengamatan atau observasi, oleh karena itu dalam Penelitian yang berjudul Hukuman dalam Pendidikan Pesantren ditinjau dari Perspektif Undang-undang Perlindungan Anak, maka peneliti akan menyajikan beberapa gambar, foto, atau transkrip untuk mendukung data yang telah peneliti dapatkan dari wawancara, dan atau observasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa langkah selanjutnya dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

Kajian kualitatif ini, penarikan kesimpulan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan data, pengurangan, hingga analisis dengan pendekatan tematik. Kesimpulan tidak dihasilkan secara mendadak, tetapi berkembang seiring berlangsungnya proses analisis. Peneliti mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan hubungan antar tema atau kategori yang muncul dari data yang telah dikategorikan dan diolah.

Kesimpulan yang diperoleh bersifat deskriptif dan interpretatif, mencerminkan makna yang terdapat dalam pengalaman subjek penelitian sesuai dengan konteks yang ada. Peneliti menafsirkan data berdasarkan tema-tema utama yang sudah ditemukan, serta menghubungkannya dengan kerangka teori yang sesuai. Hasil akhir dari proses tersebut adalah pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti; bukan generalisasi untuk seluruh populasi, melainkan generalisasi yang bersifat kontekstual. Untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan, dilakukan proses verifikasi yang berkesinambungan selama analisis. Verifikasi ini dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan strategi penting. Triangulasi melibatkan pemanfaatan berbagai sumber informasi, teknik, atau konsep untuk memvalidasi hasil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut

1) Triangulasi data. Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil dari wawancara dengan pengamatan, atau dokumen. Jika semua sumber mengarah pada hasil yang serupa, maka hasil tersebut dapat dianggap lebih valid.
2) Triangulasi peneliti. Apabila terdapat lebih dari satu peneliti, peneliti membandingkan penafsiran mereka terhadap data yang sama. Perbedaan pendapat dapat memicu diskusi yang memperdalam pemahaman.
3) Triangulasi teori. Dalam tahap ini peneliti menganalisis fenomena dari berbagai sudut pandang teoritis untuk meningkatkan kualitas analisis.

b. Pengecekkan Anggota

Hasil sementara dari interpretasi atau kutipan dari wawancara akan dikonfirmasi lagi kepada narasumber untuk memastikan bahwa pengertian yang diperoleh oleh peneliti sejalan dengan apa yang dimaksud oleh narasumber.

c. Audit Trail

Peneliti dalam tahap ini mencatat setiap langkah dari analisis dengan teratur, yang mencakup transkrip wawancara, dokumentasi lapangan, hasil pengkodean, serta keputusan analitis, untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat ditelusuri.

d. Pengecekkan Ahli

Melalui proses penarikan kesimpulan yang terstruktur dan pemeriksaan yang ketat, diharapkan hasil dari penelitian ini akan memiliki keabsahan internal yang tinggi dan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman fenomena yang diteliti secara menyeluruh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU